

TAJUK RENCANA

Aisyiyah di Tengah Darurat Kekerasan Seksual

MIRIS! Hanya itu kalimat yang pas diungkap. Bagaimana tidak? Di tengah angka kasus kekerasan berbasis gender (KBG) yang terus meningkat, menurut Wakil Menkumham Edward OS Hieriej, ternyata hanya 0,01 yang bisa diselesaikan. (KR, 10/9). Sementara, angka kasusnya terus melesat bak anak panah.

Catatan akhir tahun Komnas Perempuan 2022 yang disampaikan Maret mencatat dinamika pengaduan langsung ke Komnas Perempuan, lembaga layanan dan Badilag. Terkumpul sebanyak 338.496 kasus KBG. Rinciannya, pengaduan ke Komnas Perempuan 3.838 kasus, lembaga layanan 7.029 kasus, dan Badilag 327.629 kasus. Dilihat data 2020 yang di angka 226.062 kasus menandakan ada peningkatan 50%.

Dalam KBG, *gender*-nya kerap dilekatkan pada perempuan. Karena faktanya korban lebih banyak terjadi pada perempuan dan anak perempuan dibanding pada lelaki atau anak lelaki. Tentu jelas, karena akar persoalan ketidakadilan *gender* adalah penyalahgunaan kewenangan (*abuse of power*) akibat relasi kuasa yang tidak seimbang, tidak setara antara lelaki dan perempuan. Meski saat ini kita tidak harus menaruh mata, dengan meningkatnya kasus dengan korban anak lelaki terutama dalam kekerasan seksual.

Tragis! Problema yang disebut Edward Hieriej dalam peluncuran Gerakan Nasional Paralegal Aisyiyah di Universitas Ahmad Dahlan, pekan lalu, delik kejahatan sangat serius ini ternyata tumbuh subur dalam peradaban Pancasila dan berketuhanan dan berperikemanusiaan. Menurut Wamenkumham karena ada yang salah selama ini, dalam aturan hukum di Indonesia. Sehingga dihadirkan-lah UU Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS) yang tujuan utama untuk pemulihan korban selain tindakan represif bagi pelaku serta ada pencegahan. Terobosan-terobosan penting da-

lam UU adalah mengantisipasi dan sebagai pencegahan terjadinya kekerasan serta meningkatkan pelayanan.

Di sinilah arti pentingnya kehadiran paralegal mendampingi korban menyelesaikan masalah. Maka, meski bukan hal baru Gerakan Aisyiyah sangat strategis. Bukankah selama ini banyak korban takut bersuara, takut membuka aib dan juga takut terstigma? Tanpa bantuan pendamping, kemana mesti melapor kadangkala tidak tahu dan tidak mampu. Apalagi Wamenkumham mengakui, ketidakmengertian tidak jarang membuat korban ketika melapor malah dijadikan tersangka.

Aisyiyah dengan gerakan paralegalnya menjadi sangat strategis di tengah darurat kekerasan seksual yang merupakan kejahatan serius dan membutuhkan solusi komprehensif. Kiprah Aisyiyah yang sampai ke akar rumput tentu akan lebih bisa menyerap suara masyarakat. Apalagi, kekerasan ini lintaskelas, lintasstrata, siapa pun bisa menjadi korban. Sebab kekerasan bukan hanya berupa fisik, namun juga psikhis, dan ekonomi. Keprihatinan mendalam terjadinya darurat kekerasan seksual, membuat Ketua Umum PP Aisyiyah Noordjanah mengingatkan agar paralegal Aisyiyah menolong siapa saja yang memerlukan tanpa melihat suku, agama dan rasa.

Paralegal tidak harus menunggu adanya kasus di lingkungannya. Tanpa ada kasus, tetap dapat bergerak. Mereka dapat memberikan pemahaman lewat pencerahaan terutama mengenai hak-hak perempuan. Dengan kemampuan dan pemahaman agama yang baik, ditambah pemahaman mengenai relasi sosial yang setara agar hubungan lelaki perempuan tidak pincang, menjadikan paralegal Aisyiyah memiliki nilai lebih. Ini memberikan harapan, persoalan KBG akan bisa diurai. Mengingat persoalan KBG merupakan kejahatan serius nan kompleks dan perlu kepedulian semua pihak. □

PEMILIHAN Presiden (pilpres) dan Pemilu Legislatif (Pileg) 2024 masih satu setengah tahun lagi, namun dinamika politik nasional terutama koalisi terus menghangat. Beberapa partai politik mulai mewacanakan membentuk koalisi seperti Koalisi Indonesia Bersatu yang terdiri dari Partai Golkar, PPP dan PAN. Sementara Partai Gerindra beberapa waktu lalu terlihat mesra dengan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Untuk Gerindra dan PKB mesti beritanya santer namun belum juga mendeklarasikan diri membentuk koalisi.

Dinamika politik jelang 2024 dipastikan akan terus berubah. Terbaru misalnya pertemuan Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto dan Ketua DPP PDI Perjuangan Puan Maharani di Hambalang, Bogor, Jawa Barat (4/9) bukan tidak mungkin mengubah konstelasi politik nasional. Boleh jadi ini menjadi pertemuan awal sebelum mereka membentuk koalisi. Sinyal mulai ditangkap masyarakat apalagi kini beredar rekaman pidato Prabowo yang memuji-muji kepemimpinan Jokowi.

Sementara, dinamika internal partai dalam Koalisi Indonesia Bersatu (KIB) khususnya PPP adalah dinamika lain yang perlu dicatat disini. Meski kekusruhan yang terjadi di tubuh PPP pasti akan berdampak pada dinamika internal partai itu maupun koalisi yang mereka rintis. Apalagi Suharto adalah salah satu sosok yang membentuk KIB bersama Airlangga Hartarto.

Terus Berubah

Ada beberapa alasan dinamika politik masih akan terus berubah, Pertama, dari 9 partai yang saat ini duduk di Senayan hanya Prabowo Subianto yang elektabilitasnya berada di urutan teratas Capres 2024 bersama Ganjar Pranowo dan Anies Baswedan. Sementara Ganjar Pranowo sekalipun merupakan kader PDIP belum mendapatkan mandat dari

Paulus Mujiran

Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri untuk mencapreskan diri. Sedangkan Gubernur DKI Jakarta tidak memiliki kendaraan politik sendiri untuk maju bergantung kebaikan dari partai-partai yang bersedia mengungunya.

Tak mengherankan jika jelang Pilpres 2024 ini Prabowo menjadi magnet yang



KR-JOKO SANTOSO

cukup menarik untuk dipinang. Prabowo dengan elektabilitas yang tinggi ikut berperan menentukan arah koalisi termasuk menentukan kepada siapa ia hendak berkawan. Pertemuan dengan Puan Maharani membuka peluang terbentuknya koalisi baru sekaligus pencapresan dan pencawaprasan

Kedua, pilihan elite politik partai berkoalisi berpotensi memecah belah partai. Tak dapat dipungkiri kehendak membangun koalisi berisiko memecahkan elite partai. Menjadi sebuah kewajaran jelang 2024 banyak partai menarik kepada siapa hendak berkoalisi. Inioah risiko yang akan dihadapi elite partai ketika bertemu kehendak mayoritas kader di akar rumput.

Ketiga, dinamika hingga 2024 masih cukup panjang, peta koalisi masih akan terus berubah. Partai-partai pasti akan memanfaatkan efek ekor jas ketika kader yang hendak diusung memiliki elektabilitas yang tinggi sehingga berdampak pada kemenangan partai dalam pemilu legislatif. Dipastikan partai akan merapat ke partai yang memiliki tokoh potensial untuk diusung dan membawa dampak kemenangan ketimbang spekulasi mengusung kader sendiri.

Lebih Sukar

Warna dan dinamika masih akan terus berubah sejalan dengan peta koalisi yang bisa saja sangat dinamis di waktu-waktu mendatang. Arah politik 2024 lebih sukar ditebak ketimbang pemilu sebelumnya. Meski beberapa sosok sudah berseliweran mewarnai diskusi politik dan survei lembaga-lembaga survei. Kita berharap jelang 2024 dinamika politik yang kian dinamis dan menghangat membuat para pihak tetap menjaga politik yang santun dan mengedepankan fatsun politik sesuai tata krama politik.

Dinamika ini akan indah manakala dikelola dengan bijak. Hal ini semata-mata agar rakyat dapat menikmati indahnya pesta demokrasi dalam arti yang sesungguhnya. Elite politik jangan membuat suhu politik menjadi panas. Jika ini terjadi rakyatlah yang akan menjadi korban. □

**) Paulus Mujiran, pengamat politik, Alumnus Pascasarjana Undip Semarang.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Apakah Radio Masih Didengar?

Mohammad Sobirin

dan setiap hari tak bisa lepas menyimak sandiwara tersebut.

Bagaimana di era serba digital sekarang? Fakta di lapangan anak muda sudah tak banyak yang mendengarkan radio. Penulis sempat mendengar seorang bapak yang mengatakan, anaknya tak tahu lagi apa itu radio. Hal ini wajar, apalagi saat ini untuk mendengarkan lagu bisa melalui beragam cara dengan mengakses internet. Selain itu, bisa lewat aplikasi seperti Spotify, Souncloud, ITune dan Youtube.

Kini, juga muncul tampilan Podcast yang menawarkan beragam tema dengan narasumber pilihan. Kalau kita amati, konsep podcast, sudah biasa dilakukan insan radio. Bedanya, podcast bisa dilihat saat itu, yakni menayangkan secara audio visual. Namun, seiring berjalannya waktu, para pengelola radio juga menyesuaikan diri dengan membuat *live streaming*. Termasuk program podcast. Untuk memudahkan pendengarnya berinteraksi dengan penyiar, radio juga memiliki media sosial untuk mengikat pendengarnya agar tetap setia.

Meski pendengarnya merosot, namun sejumlah radio siaran di Yogya, tetap eksis. Hal itu bisa dilihat ketika sedang mengisi BBM, pengelola SPBU umumnya masih memperdengarkan lagu-lagu melalui radio. Para pengendara roda empat juga masih banyak yang setia meng-

ikuti siaran radio, sehingga para penyiar selalu mengingatkan untuk berhati-hati di jalan. Saat sebuah stasiun radio menyiarkan tanya jawab agama, pendengar yang bertanya melalui telepon atau mengirim pesan melalui WA juga cukup banyak. Begitu pula saat dibuka kirim salam-salam, ternyata respons pendengar antusias.

Ciri khas orang radio adalah kreativitas. Di era digital seperti sekarang, mereka dituntut bekerja keras supaya terus bertahan. Salah satunya pandai mengemas acara *on air* dan *off air*. Di samping itu, mampu membaca peluang dengan membuat program menarik. Di Hari Radio 11 September tahun ini, semoga radio tetap berkibar menemani dan menginspirasi pendengar. □

**) Mohammad Sobirin, Wartawan Kedaulatan Rakyat, pernah ikut mengelola tabloid radio siaran dan penikmat radio.*

Pojok KR

Peringati Satu Dasawarsa UUK, 373 acara digelar
-- **Sejauhmana warga memahami keistimewaan?**

PSS Sleman atasi Persis 2 - 1
-- **Meski tanpa supporter, tetap semangat**

Pangeran Charles diproklamirkan sebagai Raja Charles III
-- **Lagunya berganti 'God save the King'**

Beraba

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Dengarkan Jeritan Rakyat Kecil

MAU tidak mau, suka tidak suka kenaikan harga BBM bersubsidi sudah diumumkan dan dilaksanakan, seminggu ini. Dan sekarang mau tidak mau dan dengan sangat terasa, harga-harga kebutuhan sehari-hari mulai naik. Mungkin harganya tidak naik, tapi isi atau besarannya berkurang. Ini hanya strategi dagang saja.

Namun bagi kami rakyat kecil, bagaimana hendak menyusun strategi? Kebutuhan tetap, penghasilan juga tetap. Sementara pengelu-

aran bertambah. Untuk memikirkan saja sudah sangat sulit, sebenarnya ingin tidak memikir, tetapi tetap saja kepikiran. Bagaimana tidak kepikiran kalau missal untuk barang konsumsi makanan, maka ukuran yang biasanya cukup untuk sekeluarga, kali ini menjadi tidak cukup.

Kemana kami mengadu? Ini bukan hal yang mudah. Mungkin kami memang harus menjerit. Dan tolonglah dengan jeritan kami! □

Lilik, xxxxxxxxxx184

Makam, Akan Jadi Soal Pelik?

RUMAH masa depan atau makam, kelak akan menjadi persoalan pelik kalau tidak dipikirkan sejak awal. Banyak pemakaman umum yang sudah penuh, banyak perumahan yang tidak memiliki fasilitas umum pemakaman. Sementara, tidak banyak juga warga atau instansi khusus yang memiliki pemakaman keluarga. Akibatnya kelak, pemakaman akan menjadi sesuatu yang mahal dan jangnan-jangnan malah jadi ladang

bisnis pula.

Penataan makam dengan pengaturan-pengaturan yang baru, mungkin harus selalu di-*update*. Dengan demikian kelak tidak akan kesulitan bagi warga. Karena luas pemakaman missal seperti di perumahan kecil kemungkinan bertambah luas. Sementara yang akan dikamamkan, jumlahnya terus meningkat. Ini bisa menjadi persoalan serius terlebih di perkotaan.

Tuti, Grabag Magelang

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriga Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lempersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, Wakil : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mubassahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabdandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afiaty, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans.

Fotografer: Eddy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafiis :** Joko Santoso SSoS, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkyk23@yahoo.com, iklankrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)...Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)